

## IMPLEMENTASI PEMBIASAAN DOA SEBELUM BELAJAR DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD NEGERI JEMIRAHAN JABON-SIDOARJO

Nur Rahmah Khurniah Putri Novianty<sup>1</sup>, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>2</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka<sup>1</sup>  
Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya<sup>2</sup>  
e-mail: [nrrhmkputrin@gmail.com](mailto:nrrhmkputrin@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan nasional dan keberlangsungan hidup. Seorang anak mendapatkan pendidikan berupa pendidikan formal dan informal dimana pada kedua tempat tersebut selalu ada pembelajaran karakter, baik secara langsung atau tidak langsung. Karakter religius dibangun melalui pembiasaan doa di pagi hari atau sebelum melakukan aktivitas. Dalam membentuk karakter religius siswa, SD Negeri Jemirahan melakukan kegiatan pembiasaan tersebut di depan ruang guru diikuti oleh seluruh siswa dan para guru. Implementasi pembiasaan doa sebelum belajar bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berperilaku baik, aktif mengikuti kegiatan keagamaan, tertib dan khusyuk. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, mencatat, dan mengambil gambar dan video. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri Jemirahan adalah membaca *asmaul husna*, membaca surat-surat pendek, dan membaca doa sehari-hari. Secara tidak langsung, dengan adanya kegiatan tersebut, siswa SD Negeri Jemirahan mampu menghafal *asmaul husna*, surat-surat pendek, dan doa sehari-hari tanpa ada paksaan. Melalui kegiatan tersebut membentuk karakter religius berupa berperilaku baik, aktif mengikuti kegiatan keagamaan, tertib dan khusyuk.

**Kata Kunci:** *Pembiasaan Doa, Belajar, Karakter Religius*

### ABSTRACT

Education is essential for national development and survival. A child gets education in the form of formal and informal education, where in both places, there is always character learning, either directly or indirectly. Religious character is built through the habituation of prayer in the morning or before doing activities. In shaping students' religious character, SD Negeri Jemirahan conducts this habituation activity in front of the teacher's room, followed by all students and teachers. Implementing prayer habituation before learning aims to shape the character of students who behave well, actively participate in religious activities, orderly and solemn. Using a qualitative descriptive approach, researchers collect data through interviews, direct observation, taking notes, and taking pictures and videos. The habituation activities carried out at SD Negeri Jemirahan are reading the Asmaul Husna, reading short letters, and reading daily prayers. Indirectly, with these activities, students of SD Negeri Jemirahan can memorize asmaul husna, short letters, and daily prayers without any prompting and daily prayers without any coercion. Through these activities, religious characters are formed through good behavior, actively participating in religious activities, and being orderly and solemn.

**Keywords:** *Prayer Habit, Study, Religious Character*

### PENDAHULUAN

Sekarang ini, di era globalisasi, generasi muda memiliki berbagai macam permasalahan pada pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter, seperti pergaulan, penurunan

semangat belajar, dan gaya hidup (Narimo & Sanusi, 2020). Khususnya pada siswa sekolah dasar (SD) dimana mereka mengalami masa peralihan dari fase taman kanak-kanak (TK) menuju sekolah menengah pertama (SMP) sehingga mereka membutuhkan sebuah pendidikan yang layak. Penelitian Mubin & Furqon (2023), mencatat bahwa menanamkan nilai-nilai agama di sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk tingkah laku dan kepribadian anak yang religius. Guru adalah salah satu tokoh, setelah orang tua, yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak yang religius di sekolah. Sehingga guru juga harus memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter religius.

Banyak sekolah dasar di Indonesia yang tidak memperdulikan karakter religius pada siswa mereka. Sekolah adalah tempat dimana anak belajar banyak hal, termasuk karakter, setelah lingkungan keluarga. Guru menjadi peran yang paling penting dalam pembentukan karakter siswa. Mereka memperoleh pengalaman, pelajaran, dan pemahaman baru yang tidak mereka pelajari di rumah. Rohim & El-Yunusi (2024) mengatakan bahwa fungsi sekolah sebagai lingkungan pembelajaran dan sosialisasi bagi anak-anak juga memberikan mereka kesempatan untuk berkembang dan tumbuh.

Salah satu kegiatan yang dilakukan di SDN Jemirahan yang menjadi inspirasi sekolah lain di kecamatan Jabon adalah pembiasaan doa di pagi hari yang dilakukan bersama selama 30 menit. SDN Jemirahan sangat memperhatikan karakter siswa, terutama karakter religius. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan doa di pagi hari rutin dilakukan mulai dari pukul 07.00 sampai 07.20 WIB. Pendidikan adalah kebutuhan penting untuk pembangunan nasional yang menentukan maju tidaknya sebuah bangsa. Pendidikan juga penting dalam keberlangsungan hidup bagi diri sendiri karena kualitas hidup seseorang dilihat dari tingkat pendidikannya (Akhyar & Sutrawati, 2021). Namun, tidak semua orang yang pendidikan yang tinggi memiliki kualitas hidup yang baik, sehingga sebuah pendidikan sangat dibutuhkan mulai dari lahir sampai meninggal.

Menurut Khoiriah et al. (2023), mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses belajar dan mengajar yang terjadi baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Pada pendidikan formal, pembentukan karakter terjadi di sekolah, sedangkan pendidikan non-formal terjadi di luar sekolah. Pendidikan karakter religius merupakan salah satu pembelajaran yang dapat diterima dan diterapkan baik pada pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang mengembangkan karakter dan membangun budi pekerti yang memiliki dampak terhadap kehidupan anak (Asnaeni et al., 2023).

Dalam membangun karakter religius pada siswa, mereka harus membangun kebiasaan baik terlebih dahulu. Menurut Shafwan yang dikutip oleh Aini et al. (2024), mengatakan bahwa siswa muslim memiliki kewajiban untuk memiliki pembiasaan yang baik pada kehidupan sehari-hari sebagai proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, karakter yang dibentuk didapatkan dari lingkungan keluarga dan di luar lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan membentuk karakter siswa adalah sebuah pembiasaan yang konsisten dilakukan sehari-hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sebuah karakter yang baik juga, seperti karakter religius. Siswa yang memiliki karakter religius cenderung memiliki perilaku yang baik karena telah konsisten berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Karakter religius siswa dapat dibangun dengan pembiasaan doa sebelum belajar. Syaroh & Mizani (2020) mengutip dari Gunawan yang mengatakan bahwa pembiasaan adalah perilaku yang dilaksanakan secara berulang dan berkesinambungan dengan kesadaran diri hingga menjadi sebuah pengamalan. Pembiasaan doa sebelum belajar dapat menjadikan siswa lebih tertib, memiliki sikap khusyuk, dan terbiasa berdoa sebelum memulai kegiatan. Pelaksanaan

kegiatan yang sukses dan sistematis menjadi acuan dalam implementasi pembiasaan doa di sekolah dimana mengacu pada sebuah aktivitas, tindakan, atau mekanisme. Sekolah adalah tempat dimana peraturan dan aturan harus diikuti selama proses pembelajaran oleh seluruh siswa. Kegiatan pembiasaan doa di pagi hari bisa dikatakan berhasil jika kepala sekolah, guru, dan siswa melaksanakannya dengan rutin, tertib, dan khushyuk. Pembiasaan doa dapat membentuk karakter religius siswa juga menjadikan siswa mampu menghafal bacaan yang ada pada pembiasaan tersebut.

Berdasarkan penelitian Hikmah (2022) menyatakan bahwa program pembiasaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan berulang-ulang sehingga siswa terbiasa juga dapat menimbulkan karakter religius. Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Akhyar & Sutrawati (2021) yang memperoleh hasil bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang tepat dalam pembentukan karakter religius karena siswa dibiasakan bersikap dan berpikir sesuai ajaran agama Islam. Penelitian Sari et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan pagi hari berupa serangkaian aktivitas doa bersama, tadarus juz amma, istighosah, dan sedekah. Penelitian ini menyelidiki kegiatan pembiasaan doa di pagi hari di SDN Jemirahan yang sudah berjalan selama satu tahun. Peneliti fokus mencari pendidikan karakter religius yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Pendidikan karakter yang mencerminkan karakter religius seperti, 1) berperilaku baik, 2) aktif mengikuti kegiatan keagamaan, dan 3) tertib dan khushyuk. Pendidikan karakter merupakan proses siswa menerapkan nilai-nilai agama dan moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, teman, dan keluarga (Putri, 2018). Menurut Kemendiknas pada Kurniawan (2015), mengatakan bahwa karakter merupakan akhlak, tabiat, kepribadian, atau watak seseorang yang mendasari pikiran, cara pandang, sikap, dan cara bertindak seseorang. Anak-anak pada era keemasan harus diajarkan pendidikan berkarakter dan memanfaatkan kemampuan mereka (Asih & El-Yunusi, 2024).

Sekolah mempunyai andil yang penting dalam pembentukan karakter siswa sehingga peran guru sangat dibutuhkan. Pembiasaan doa sebelum belajar akan berdampak pada kelancaran dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Metode pembiasaan doa sebelum belajar di sekolah makin lama akan berkembang menjadi ciri khas bagi sekolah tersebut dimana sejalan dengan tujuan dari metode pembiasaan ini. Tujuannya memberikan dan menunjukkan pengalaman para guru untuk dibiasakan dan ditiru oleh peserta didik (Angdreaani et al., 2020). Pembiasaan doa sebelum belajar di SDN Jemirahan dilakukan setiap hari kecuali Senin dan Jum'at. Kegiatan ini dilakukan mulai dari membaca surat al-Fatihah, sholawat, *asmaul husna*, surat-surat pendek, hingga doa sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa SDN Jemirahan dapat membiasakan kegiatan positif dan mampu membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mencari karakter religius yang dibentuk oleh SDN Jemirahan kepada siswanya dan memberi manfaat kepada pembaca agar meniru kebiasaan baik ini pada kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, memo, dan dokumen asli. Menurut Yuliani (2018) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* pada SDN Jemirahan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti juga memiliki dokumen pribadi dan memo yang berisikan tentang observasi langsung ketika kegiatan pembiasaan berlangsung.

Kegiatan observasi rutin dilakukan selama 1 bulan untuk mencari karakter religius yang terbentuk pada diri siswa. Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembiasaan selesai pada 3 guru dan 3 siswa secara acak. Peneliti mendapatkan kelengkapan data dan informasi secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan karena peneliti langsung ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang akan diteliti tersebut. Objek penelitian ini meliputi; siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan doa pagi di SDN Jemirahan, Jabon, Sidoarjo, yang melibatkan 215 siswa dan 16 guru, memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui rutinitas membaca surat Al-Fatihah, sholawat, asmaul husna, surat-surat pendek, dan doa harian sebelum proses belajar dimulai, siswa menunjukkan perkembangan sikap seperti keteraturan, kekhusyukan, perilaku positif, serta keaktifan dalam kegiatan keagamaan. Proses pembentukan karakter ini merupakan hasil kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendukung temuan secara kualitatif.

### **Pembahasan**

#### **Berperilaku baik**

Berperilaku yang baik merupakan karakter dasar bagi perkembangan karakter dan keberhasilan akademik siswa di SDN Jemirahan. Kegiatan yang selalu dilakukan untuk menumbuhkan perilaku baik adalah setiap hari siswa bersalaman dengan seluruh guru setelah upacara dan pembiasaan. Siswa yang memiliki perilaku yang baik cenderung melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga nilai akademik terus meningkat. Berdasarkan observasi dan wawancara, sebagian besar siswa memiliki perilaku baik terhadap guru, teman, dan warga sekolah lainnya. Ini mencerminkan sifat dari karakter religius yang ditanamkan pada kegiatan pembiasaan doa. Pengumpulan data berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara terhadap guru juga orang tua siswa. Menurut orang tua pada salah satu siswa mengatakan bahwa anaknya menjadi lebih sopan kepada orang tua dan mereka juga menyaksikan bagaimana anaknya juga sopan kepada guru.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk moral dan karakter siswa yang mempengaruhi perilaku siswa (Purnama & Raharjo, 2018). Perilaku seorang anak usia sekolah dasar dipengaruhi melalui interaksi dengan teman-temannya. Menurut Hati (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku baik didukung oleh pengetahuan tentang melakukan perbuatan kebaikan dan keinginan berbuat baik. Pengetahuan berbuat kebaikan didapatkan di lingkungan keluarga dan sekolah. Saat di rumah, anak melakukan kebaikan karena melihat dan menyontoh apa yang orang tua mereka lakukan. Begitupun juga saat di sekolah, siswa melihat apa yang dilakukan gurunya dan menyontohnya di kehidupan sehari-hari. Sehingga baik para guru maupun orang tua harus berbuat baik agar anak-anak juga melakukan hal yang sama.

#### **Aktif Mengikuti Kegiatan Keagamaan**

Siswa yang memiliki karakter yang religius, mereka cenderung aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti istighosah. Di SDN Jemirahan rutin mengadakan kegiatan istighosah pada hari Jum'at Legi seperti pada tanggal 9 Mei 2025. Kegiatan istighosah dipimpin oleh Pak Abdi, guru kelas VI-A dan di dampingi oleh para guru. Seluruh siswa diberi lembar

bacaan agar mereka bisa membaca dengan lancar. Selain itu, siswa SDN Jemirahan juga aktif mengikuti kegiatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan kegiatan keagamaan lainnya. Di dalam kegiatan pembiasaan terdapat satu bacaan seperti membaca *asmaul husna* dimana nama-nama Allah yang indah tersebut juga dibaca saat istighosah. Pada kegiatan pembiasaan tersebut, terdapat satu siswa yang memberanikan diri untuk menjadi pemimpin membaca *asmaul husna*. Selain itu, beberapa siswa hafal surat-surat pendek dan mereka juga memberanikan diri untuk qiro'at saat kegiatan keagamaan.

Keaktifan siswa berkaitan erat dengan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan perwujudan iman dari bentuk usaha pada perilaku keagamaan (Maisyaroh, 2009). Menurut Rayani Siregar (2017), mengatakan bahwa kegiatan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berhubungan dengan kepercayaan juga agama. Kegiatan tersebut jika dilakukan terus-menerus akan menciptakan sebuah kebiasaan baik. Oleh karena itu, pada sekolah dasar, kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj.

### **Tertib dan Khusyuk**

Siswa sekolah dasar merupakan individu yang telah memasuki masa siap untuk belajar dimana peralihan dari taman kanak-kanak. Membangun sikap tertib dan khusyuk sangat penting dalam proses pembelajaran dan pembiasaan doa. Pada kegiatan pembiasaan doa diharapkan siswa mampu menerapkan sikap tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kepala SDN Jemirahan mengatakan bahwa kegiatan ini dilakukan secara bersama di suatu tempat agar para guru dapat memantau dan mendidik mereka untuk bersikap tertib dan khusyuk. Saat siswa sudah menghafal semua bacaan, siswa cenderung mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tanpa berbicara atau bercanda dengan temannya. Selain itu, kegiatan ini dimulai tepat pukul 07.00-07.20 WIB, sehingga bagi siswa yang terlambat akan dihukum dengan berdiri di depan teman-temannya.

Sikap tertib yang dimiliki siswa sekolah dasar yang terus dikembangkan akan menjadi sebuah kedisiplinan. Menurut Imran pada penelitian Endriani et al. (2022), mengatakan bahwa kedisiplinan yang dimiliki siswa berasal dari sikap teratur dan tertib tidak melanggar peraturan sekolah. Tertib pada kegiatan pembiasaan di SDN Jemirahan diartikan sebagai kesiapan siswa saat kegiatan berlangsung, tidak berbicara, baris rapi, dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sedangkan khusyuk adalah kesadaran manusia terhadap keagungan ketuhanan sebagai hamba yang rendah (Bachtiar, 2014). Sikap khusyuk terbentuk saat siswa fokus mengikuti dan membaca seluruh bacaan pada kegiatan pembiasaan tanpa berbicara atau bercanda dengan temannya.

Terbentuknya karakter religius diatas, SDN Jemirahan menerapkan kegiatan pembiasaan doa setiap pagi di depan ruang guru. Berikut 3 bacaan yang digunakan saat kegiatan pembiasaan:

### **Membaca *Asmaul Husna***

*Asmaul Husna* adalah bacaan dengan menyebut nama-nama Allah. Oleh karena itu, siapapun yang membacanya akan mendapatkan keberkahan dari setiap nama yang diucapkan. Ikyas merupakan siswa kelas 4 yang konsisten memimpin membaca *asmaul husna* setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Bacaan *asmaul husna* dibacakan setelah guru memimpin membaca al-Fatihah dan sholawat nabi. Memiliki nama lengkap Muhammad Ikyas Al Alawy, Ikyas menjadi pemimpin pembiasaan karena ditunjuk oleh bu Wid, wali kelas 4. Ikyas

mengatakan bahwa dengan membaca *asmaul husna* setiap hari, Ikyas bisa memperkuat hafalannya dan menjadi anak yang sholeh.

*Asmaul husna* adalah nama-nama Allah yang indah, agung, dan baik dengan sifat-sifat-Nya yang mulia. Seseorang yang mampu menghafal *asmaul husna*, Allah akan memberikan pahala atau balasan yang istimewa berupa kenikmatan surga (Ardimen, 2018). *Asmaul husna* berjumlah 99 nama yang harus diketahui dan diamalkan berharap senantiasa menyebut dan berdzikir agar hidup manusia tenang, tentram, juga terhindar dari musuh (Faruq, 2021). Di dalam *asmaul husna* terdapat banyak keutamaan, seperti ketenangan. Saat manusia gelisah atau emosi, mereka cenderung menyebut nama-nama Allah yang ada di dalam *asmaul husna*, seperti *Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rahim*. Selain itu, umat islam saat berdoa dianjurkan untuk menyebut asmaul husna sesuai dengan permintaan pada doa tersebut. Apabila menginginkan ilmu yang bermanfaat, maka dengan menyebut *Ya Alim* (Wahai Yang Maha Mengetahui).

### **Membaca surat-surat pendek**

Pembacaan surat-surat pendek dikomando oleh pak Abdi, bu Wid, atau pak Syauqi dengan membaca 4-6 surat yang ada di juz 30. Apabila surat yang dibacakan cukup panjang, maka hanya 1 surat yang dibaca, seperti surat al-A'la. Tujuan pembiasaan membaca surat-surat pendek adalah agar siswa lebih mudah menghafalkan surat yang ada di juz 30. Menurut Muchamad Agung Wibisana (kelas 4), mengatakan bahwa ada perubahan pada dirinya dari satu tahun lalu dengan sekarang, yaitu Agung jadi hafal surat-surat pendek lebih cepat. Surat-surat pendek yang sebagian besar siswa hafal adalah mulai surat at-Takatsur sampai an-Nas.

Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak, khususnya siswa sekolah dasar untuk mengetahui ilmu-ilmu yang ada didalamnya. Membiasakan siswa membaca surat-surat pendek agar siswa mampu menghafal al-Qur'an, khususnya juz 30 secara bertahap dan tidak ada paksaan (Retnowati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ariska dan Umam (2022), menemukan bahwa membaca surat-surat pendek pada kegiatan pembiasaan mampu menciptakan karakter religius siswa sehingga dapat mempraktikkannya di luar lingkungan sekolah. Saat siswa membaca surat-surat pendek secara rutin dan khushyuk, maka secara tidak langsung otak merekam bacaan tersebut perlahan siswa akan menghafalnya.

### **Membaca doa sehari-hari**

Pembiasaan membaca doa sehari-hari bertujuan untuk pembiasaan siswa dalam beraktivitas selalu ingat berdoa terlebih dahulu. Ada beberapa siswa yang masuk toilet tidak membaca doa, setelah diadakannya pembiasaan tersebut, siswa jadi ingat bahwa dengan membaca doa, mereka akan dilindungi oleh Allah dari makhluk yang tak kasat mata. Indana Zulfa (kelas 6A) mengatakan bahwa Zulfa awalnya tidak hafal doa sebelum belajar, setelah mengikuti kegiatan pembiasaan, Zulfa menghafalnya juga doa-doa yang lainnya. Bukan hanya itu, doa sehari-hari yang sering dibaca adalah doa sebelum-sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa dunia akhirat, doa kedua orang tua, dan lain-lain.

Doa sehari-hari adalah bacaan yang sering dilupakan oleh sebagian besar orang padahal memiliki manfaat yang luar biasa. Doa adalah suatu pujian dan permohonan dari hamba kepada Tuhan dalam bentuk ucapan. Tujuannya adalah meminta Tuhan untuk mengabulkan permohonan, mewujudkan keinginan, dan mendapat keridhoan dari Tuhan (Fauzi et al., 2021). Melalui doa, manusia bisa menghubungkan dirinya dengan Tuhan sebagai ibadah, memohon bimbingan, merenung, keberkahan, dan perlindungan dari Tuhan (Sari et al., 2024). Seperti doa sebelum dan sesudah makan mengajarkan bahwa sebuah makanan akan menjadi berkah pada diri seseorang saat berdoa terlebih dahulu. Sebelum makan berdoa terlebih dahulu agar

makanan yang dikonsumsi sehat, memberikan energi positif, dan meminta keberkahan pada makanan. Begitu pun setelah makan mengajarkan agar selalu bersyukur atas anugerah yang sudah dinikmati.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, implementasi karakter religius di SDN Jemirahan menghasilkan karakter berperilaku baik, aktif pada kegiatan keagamaan, tertib dan khusyuk. Berperilaku baik bisa kepada orang tua, guru, teman, tetangga, dan orang lain karena perilaku baik akan selalu dilihat pertama kali saat bertemu dengan orang baru. Aktif pada kegiatan keagamaan berupa mengikuti acara istighosah, memperingati Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan lain sebagainya. Siswa cenderung lebih semangat karena beberapa bacaan telah mereka hafalkan melalui pembiasaan setiap hari. Saat kegiatan berlangsung, siswa diharapkan selalu tertib dan khusyuk agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Adapun bacaan yang dibacakan saat kegiatan pembiasaan doa di pagi hari berupa: membaca *asmaul husna*, membaca surat-surat pendek, dan membaca doa sehari-hari. Guru dan orang tua selalu memantau berharap karakter religius siswa semakin baik juga istiqomah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. F. N., Safriani, A., Juhaeni, & Saleh, S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca Al- Qur ' an Sebelum Belajar di Phatnawitya School Thailand. *DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 37–48.
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146.
- Angdreaani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim*, 19(1), 1–21.
- Ardimen. (2018). Pengembangan Kepribadian Konselor Berbasis Asmaul Husna dalam Pelayanan Konseling. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(2), 102–115.
- Ariska, N., & Umam, N. K. (2022). Analisis Pembiasaan Siswa dalam Kegiatan Membaca Surat-Surat Pendek untuk Menanamkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *JTIEE: Journal of Teaching in Elementary Education*, 6(2), 262–273.
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150–160.
- Asnaeni, Asriati, & Siska. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495–5505.
- Bachtiar, E. (2014). Shalat sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental. *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 385–400.
- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 57–61.
- Faruq, U. (2021). *Khasiat & Fadhillah 99 Asma 'ul Husna: Nama-nama Indah Allah SWT*.
- Fauzi, A., Nuryadin, D., & Fadilah, A. (2021). Melatih Bacaan Doa Sehari-Hari pada Remaja
- Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

- di RT 007/04 Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6.
- Hati, S. T. (2017). Model Pendidikan Karakter yang Baik di Sekolah Alam. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(2), 1–32.
- Hikmah, N. (2022). Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Religius. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 2(2), 178–184.
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4(1), 41–49.
- Maisyaroh, N. (2009). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota Tahun Pelajaran 2008/2009. In *Digilib UIN Sunan Kalijaga*.
- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 78–88.
- Narimo, S., & Sanusi, M. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27.
- Purnama, F. H., & Raharjo, S. T. (2018). *Peran Sekolah dan Perilaku Remaja*. 5(3), 205–213.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital Dini. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Retnowati, Y. (2019). Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 101–116.
- Rayani Siregar, F. (2017). *Nilai-nilai budaya sekolah dalam pembinaan aktivitas keagamaan siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan*. *Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*, 1(1), 1–10.
- Rohim, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Implementasi Pendidikan Moral dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa di SD DUMAS Surabaya. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(3), 325–333.
- Sari, H. P., Syahmidi, & Khoirunnisa. (2024). Pengajaran Doa Sehari-Hari untuk Meningkatkan Kognitif Spiritualitas Siswa SD Tahfidz Al-Jamiel Palangkaraya. *Jurnal GEMBIRA: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 2035–2044.
- Sari, R. K., Attalina, S. N. C., & Zumrotun, E. (2024). PEMBIASAAN PAGI DI SD AL-ISLAM: MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4230–4245.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>